

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKSES PELAYANAN KESEHATAN DI INDONESIA

**Gadisty Bunga Mentari, Susilawati**

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: gadistybungamentari09@gmail.com, susulawati@uinsu.ac.id

---

### ARTIKEL INFO

Diterima:  
07 Juni 2022  
Direvisi:  
15 Juni 2022  
Dipublish:  
25 Juni 2022

---

### Kata Kunci:

akses; pelayanan kesehatan; pengaruh.

---

### ABSTRAK

Banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia, menimbulkan pertanyaan apakah mereka mampu memberikan pelayanan medis terbaik dan dapat diakses semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah, Kementerian Kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya dituntut untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang seragam di seluruh Indonesia. Oleh karena itu artikel ini memberikan ulasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia. Cara Penelitian ini dengan metode penelitian *systematic review*. Penelitian *Systematic review* merupakan sebuah cara dalam proses penelitian untuk menemukan hasil terbaik dari penelitian terdahulu untuk mencari literatur secara sistematis lalu di analisis dan disimpulkan data dari hasil analisis data literatur untuk menjawab permasalahan secara efektif, dan signifikan. Data yang sudah terkumpul dari metode pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan digabungkan untuk mendapatkan penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan *systematic* artikel yang telah dilakukan akses kesehatan dipengaruhi oleh faktor gender seseorang, jarak dari rumah ke fasilitas pelayanan kesehatan, biaya transportasi, domisili, pandangan masyarakat terhadap kesehatan, kualitas pelayanan, penghasilan dan wawasan.

### ABSTRACT

*The number of available health facilities raises the question of whether they are able to provide the best medical services and can be accessed by all levels of society. In this case, the government, the Ministry of Health and other stakeholders are required to provide uniform health facilities throughout Indonesia. Therefore, this article provides a review of the factors that affect access to health services in Indonesia. This research method uses a Systematic review research method. Systematic review research is a way in the research process to find the best results from previous research to systematically search the literature and then analyze and conclude data from the results of literature data analysis to answer problems effectively, and significantly. The data that has been collected from the data collection method is then processed and combined to obtain an explanation regarding the factors that affect access to health services in Indonesia. The results of the study based on systematic articles that have been carried out access to health is influenced by a person's gender, distance from home to health care facilities, transportation costs, domicile, community views on health, service quality, income and*

### Keywords:

access; health services; influence.

---

### How to cite:

Gadisty Bunga Mentari, Susilawati (2022) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia 3(6). [10.46799/jhs.v4i06.512](https://doi.org/10.46799/jhs.v4i06.512)

### E-ISSN:

[2723-6927](https://doi.org/10.46799/jhs.v4i06.512)

### Published by:

[Ridwan Institute](https://www.ridwaninstitute.com)

## **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi bagi setiap orang (Basuki, 2020). Seseorang mampu melakukan banyak hal sepanjang kehidupannya. Namun, sehat tidak datang begitu saja. Diperlukan berbagai macam upaya atau usaha agar tubuh selalu dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, kesehatan semestinya menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Sebagai kebutuhan dasar, setiap individu bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga pada dasarnya pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan adalah tanggung jawab setiap warga negara. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan masyarakat bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan Kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, ke-mauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum sebagai yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan Kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling

mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

Sebagai pelaku dari pada penyelenggaraan pembangunan Kesehatan adalah masyarakat, pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota), badan legislatif serta badan yudikatif. Dalam lingkungan pemerintah baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus saling bahu membahu secara sinergis melaksanakan pembangunan kesehatan yang terencana terpadu dan berkesinambungan dalam upaya bersama-sama mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Setiyabudi & Yuliarti, 2017).

Akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti jalan masuk. Sehingga secara umum akses pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pelayanan kesehatan dengan berbagai macam jenis pelayanannya yang dapat dijangkau oleh masyarakat (Megatsari et al., 2018). Untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Namun diakui pembangunan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terjadinya kesenjangan antara status kesehatan masyarakat, status sosial dan ekonomi antar daerah, munculnya berbagai masalah/penyakit kesehatan baru atau penyakit menular yang berulang (RI, 2013). Banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia, menimbulkan pertanyaan apakah mereka mampu memberikan pelayanan medis terbaik dan dapat diakses semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah, Kementerian Kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya dituntut untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang seragam di seluruh Indonesia (Maulany & Dianingati, 2021). Setiap warga dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan biaya

lebih murah dan lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan sering kali hanya dilihat dari sudut pandang penyedia layanan, sedangkan akses dari masyarakat oleh pengguna kurang diperhatikan. Oleh karena itu artikel ini memberikan ulasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *systematic review*. Penelitian *Systematic review* adalah metode yang bertujuan untuk membantu menemukan hasil terbaik yang bisa didapatkan dengan cara mencari literatur secara sistematis kemudian membaca semua literatur yang didapat dan menganalisis semua data literatur dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data literatur untuk menjawab permasalahan secara efisien, jelas dan relevan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari artikel dari jurnal online. Penulis mencari artikel menggunakan kata kunci “akses kesehatan” dan “pelayanan kesehatan”. Pencarian artikel diakses melalui beberapa sumber yaitu Google Scholar dan Publish and Perish. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu review artikel, artikel yang hanya menyediakan abstrak dan hasil jurnal. Data yang terkumpul dari metode pengumpulan data tersebut kemudian diolah dan digabungkan untuk mendapatkan penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Fasilitas pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan (sering diakronimkan sebagai faskes) adalah setiap lokasi yang menyediakan pelayanan kesehatan, mulai dari klinik kecil hingga rumah sakit yang besar dengan fasilitas yang lengkap. Jumlah dan kualitas faskes di suatu daerah atau negara merupakan salah satu parameter yang umum

dipakai untuk menilai kemakmuran dan kualitas hidup daerah tersebut. Fasilitas pelayanan kesehatan digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promosi, pencegahan, penyembuhan, maupun rehabilitasi, yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pelayanan promosi dan pencegahan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola hidup sehat dan mencegah timbulnya masalah atau penyakit kesehatan masyarakat. Berikut merupakan hasil review dari faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan.

**Tabel 1**  
**Jurnal Hasil Systematic Review**

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	(Ulfa et al., 2017)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan.	Kuantitatif, Desain <i>Cross Sectional</i>	Faktor yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan adalah faktor predisposisi dan kebutuhan. Faktor pemungkin tidak ada pengaruh, responden merasa akses dan biaya pelayanan terjangkau. Penyebarluasan informasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan perlu ditingkatkan serta bermitra dengan instansi pendidikan dalam peningkatan pelayanan berkelanjutan (Ulfa et al., 2017).
2	(Suharmiati et al., 2012)	Faktor-Faktor yang memengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di Puskesmas daerah Terpencil Perbatasan di Kabupaten Sambas.	Penelitian Observasional	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari faktor pelayanan masih perlu pembenahan sumber daya puskesmas, terutama tentang keseimbangan masa kerja, beban kerja dan reward bagi tenaga kesehatan PNS dan PTT. Ketersediaan alat kesehatan, bahan habis pakai, dan obat perlu ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing puskesmas. Alat transportasi harus dipenuhi untuk mengefektifkan keterjangkauan puskesmas ke masyarakat. Masalah Kesehatan yang membutuhkan penanganan darurat banyak dijumpai misalnya kecelakaan dan persalinan, di sisi lain peralatan gawat darurat dan ketrampilan petugas masih kurang (Suharmiati et al., 2012).
3	(Ramli, 2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso	Penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang kesehatan, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso (Irawan & Ainy, 2018).

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia

4	Husnul Khatimah	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Akses Kesehatan Masyarakat Adat di Kabupaten Jayapura Provinsi Papua Tahun 2018.	Penelitian <i>Cross Sectional</i>	Fasilitas Kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari atau sama dengan tiga puluh menit lebih sering diakses oleh masyarakat adat disbanding diatas tiga puluh menit. Masyarakat adat yang memiliki kendaraan pribadi lebih sering mengakses layanan kesehatan dibanding yang tidak memiliki atau menggunakan transportasi umum. Masyarakat adat yang tinggal di kota lebih sering mengakses layanan kesehatan dibanding di desa (Maulany & Dianingati, 2021).
5	Syawal K. Saptaputra	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea kabupaten Konawe Selatan.	Penelitian Analitik, Pendekatan <i>Cross Sectional study</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Akses pendapatan dan tradisi memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Irawan & Ainy, 2018).
6	VY Adam	<i>Perceptions and Factors Affeccting Utilization of Health Service in a Rural Community in Southern Nigeria.</i>	<i>Cross sectional</i>	Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan pendapatan dengan akses pelayanan kesehatan (Adam & Awunor, 2014).
7	Otieno Stephen Odiwuor	<i>Factors Influencing Utilization of Health Services in Kenya: The Case of Homa Bay County.</i>	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubunga antara pendapatan, sarana transportasi, dan jarak tempat tinggal dengan akses masyarakat kefasilitas kesehatan.

Berdasarkan review artikel yang telah dilakukan akses kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor gender tentu saja menjadi pembeda pada cara mereka untuk mengakses pelayanan kesehatan. Pada umumnya wanita lebih sering mengakses pelayanan kesehatan dibandingkan lakilaki (Maulany & Dianingati, 2021). Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan melaporkan morbiditas yang lebih tinggi dan penggunaan layanan kesehatan yang lebih besar.

2. Faktor waktu tempuh. Jauhnya akses dari lokasi tempat tinggal menuju faskes yang berakibat keterlambatan pasien menjadi penghalang. Apabila perjalanan menuju puskesmas memakan waktu lebih dari 30 menit membuat rendahnya utilisasi ke puskesmas. Jika waktu tempuh menuju faskes kurang atau sampai 30 menit maka masyarakat akan lebih sering datang menggunakan pelayanan jika dibandingkan dengan waktu tempuh lebih dari 30 menit (Maulany & Dianingati, 2021).

3. Faktor biaya transportasi dan domisili tempat tinggal. Kendaraan menjadi kendala untuk masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan. Masyarakat yang mempunyai mobil atau motor pribadi lebih banyak menggunakan fasilitas Kesehatan dibandingkan dengan yang tidak mempunyai alat transportasi. Lokasi tempat tinggal juga memiliki hubungan yang signifikan dengan akses fasilitas kesehatan. Masyarakat yang tinggal di perkotaan mengakses fasilitas kesehatan yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang tinggal di desa (Davy et al., 2016).
4. Faktor pandangan masyarakat terhadap Kesehatan. Pandangan masyarakat terhadap kesehatan mempunyai tautan yang penting terhadap pemanfaatan pelayanan Kesehatan (Sari et al., 2022). Masyarakat dan (provider) cenderung memiliki pandangan yang berbeda tentang kesehatan dan penyakit. Masyarakat hanya menganggap dirinya sakit ketika lemah dan tidak mampu melakukan aktivitasnya (Napirah et al., 2016).
5. Faktor kualitas pelayanan kesehatan. Apabila jasa dalam hal ini pelayanan yang dirasakan sesuai dengan diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal.
6. Faktor pendapatan. Pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga yang rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 72%. Hal ini menunjukkan
7. masyarakat dengan pendapatan keluarga yang tinggi akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam mencari pelayanan kesehatan yang lebih baik dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya.
8. Faktor wawasan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan seseorang mengakses fasilitas kesehatan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku adalah pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengakses fasilitas kesehatan sebagai tempat untuk mencari pertolongan kesehatannya maka semakin tinggi tingkat akses fasilitas kesehatan (Kurniati & Sulastri, 2018).

### Kesimpulan

Akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh faktor gender, waktu tempuh, biaya transportasi, domisili, pandangan masyarakat terhadap kesehatan, kualitas pelayanan, penghasilan dan wawasan.

### BIBLIOGRAFI

- Adam, V. Y., & Awunor, N. S. (2014). Perceptions and factors affecting utilization of health services in a rural community in Southern Nigeria. *Journal of Medicine and Biomedical Research*, 13(2), 117–124. [Google Scholar](#)
- Basuki, U. (2020). Merunut Konstitusionalisme Hak Atas Pelayanan Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(1), 21–41. [Google Scholar](#)
- Davy, C., Harfield, S., McArthur, A., Munn, Z., & Brown, A. (2016). Access to primary health care services for

- Indigenous peoples: A framework synthesis. *International Journal for Equity in Health*, 15(1), 1–9. [Google Scholar](#)
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jkn Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir*. Sriwijaya University. [Google Scholar](#)
- Kurniati, D., & Sulastri, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Akses Ke Pelayanan Kesehatan Dengan Upaya Pencarian Pertolongan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) Di Desa Pasirsari Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1). [Google Scholar](#)
- Maulany, R. F., & Dianingati, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2). [Google Scholar](#)
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2018). Perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253. [Google Scholar](#)
- Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29–39. [Google Scholar](#)
- Ramli, R. H. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Permintaan Masyarakat Pekerja Nelayan Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Desa Bonto Bahari*. [Google Scholar](#)
- RI, B. K. (2013). Riset kesehatan dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013, 110–119. [Google Scholar](#)
- Sari, E., Syafarudin, A., & Anhari, A. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Kunjungan Rumah Sakit Selama COVID-19: Tinjauan Sistematis. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6674–6682. [Google Scholar](#)
- Setiyabudi, R., & Yuliarti, Y. (2017). Identifikasi kesalahan penyajian data pada profil kesehatan kabupaten/kota di Indonesia. *MEDISAINS*, 14(3). [Google Scholar](#)
- Suharmiati, S., Handayani, L., & Kristiana, L. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di puskesmas daerah terpencil perbatasan di Kabupaten Sambas (Studi kasus di Puskesmas Sajingan Besar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(3), 21346. [Google Scholar](#)
- Ulfa, Z. D., Kuswardinah, A., & Mukarromah, S. B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal secara berkelanjutan. *Public Health Perspective Journal*, 2(2). [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Gadisty Bunga Mentari, Susilawati (2022)

**First publication right:**

Jurnal Health Sains

**This article is licensed under:**







